

**STRATEGI DINAS KOPERASI DAN UKM DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN DIGITAL PELAKU UMKM  
DI PROVINSI BANGKA BELITUNG**

Muhammad Alwalid

NPP. 29.0466

Asdaf Kota Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung  
Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: 29.0466@praja.ipdn.ac.id

**ABSTRACT (in english)**

**Problem Statement/Background (GAP):** The COVID-19 pandemic had a major impact, especially the MSME sector, which caused the level of people's purchasing power which caused the turnover obtained by MSME actors to also decrease. The existence of Covid-19 has made the Government make a policy of Enforcement of Large-Scale Social Restrictions. This is considered an opportunity to conduct trade transactions online. With this digitalization, it makes it easier for MSME actors to trade or promote their products. However, in this digital transformation effort, there are several obstacles faced by MSMEs in Bangka Belitung in using technology, including consumers who are still not able to use the internet, lack of knowledge to be able to run an online-based business. Therefore, the Department of Cooperatives and SMEs has a role to play in encouraging the digital transformation of MSME actors. **Purpose:** The purpose of this study was to find out the strategies and obstacles of the Cooperatives and SMEs Office in improving the digital capabilities of MSME actors in Bangka Belitung Province. **Method:** The method used is a descriptive method with an inductive approach. Data collection methods, the author uses interview and documentation techniques, with the data analysis technique used is SWOT analysis. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the strategy of the Department of Cooperatives and SMEs in improving capabilities has been going well, but there are still many obstacles such as consumers who are still not able to use the internet, lack of knowledge to be able to run an online-based business. In addition, due to the limited budget which causes programs and activities to not run optimally, the quality and quantity of MSME actors are still limited in using technology, limited internet network access in remote villages, and limited MSME assistance staff so that digitalization cannot be realized optimally well. **Conclusion:** Cooperatives and SMEs Office in improving the digital capabilities of MSME actors is to hold a selection or recruitment of Cooperative and SME assistant staff and the Cooperatives Service Human Resources who are professional and skilled in their respective fields for the development of digitizing MSME actors through the Cooperatives and SMEs Service website. providing training assistants in the form of digital marketing training, collaborating with the marketplace to improve the human resources capacity of the Cooperatives and SMEs Office, continuing to improve and updating infrastructure facilities on a regular basis to increase the enthusiasm of MSME actors. However, there are still inhibiting factors in its implementation, namely the lack of up-to-date data on all potential KUMKM, by name by address with a clear locus (goespatial) and Lack of synergy between SKPD and other stakeholders in efforts to foster and develop KUMKM. **Keywords:** Strategy, digitization, Department of Cooperatives and SMEs

## ABSTRAK (in bahasa)

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pandemi covid-19 berdampak besar terkhususnya sektor UMKM yang menyebabkan tingkat daya beli masyarakat yang menyebabkan omset yang diperoleh pelaku UMKM pun ikut menurun. Adanya covid-19 ini membuat Pemerintah membuat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Hal ini dinilai berpeluang untuk melakukan transaksi berdagang secara *online*. Dengan adanya digitalisasi ini memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam memperjualbelikan atau mempromosikan produk-produknya. Namun, dalam upaya transformasi digital ini, ada beberapa kendala yang dihadapi UMKM di Bangka Belitung dalam penggunaan teknologi antara lain konsumen yang masih belum mampu menggunakan internet, kurangnya pengetahuan untuk bisa menjalankan usaha berbasis online. Maka dari itu, Dinas Koperasi dan UKM memiliki peran guna mendorong transformasi digital pelaku UMKM. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan hambatan Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung. **Metode:** Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data, Penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan sudah berjalan dengan baik, tetapi masih banyak kendala seperti konsumen yang masih belum mampu menggunakan internet, kurangnya pengetahuan untuk bisa menjalankan usaha berbasis online. Selain itu, karena anggarannya yang terbatas yang menyebabkan program dan kegiatan belum bisa berjalan dengan maksimal, kualitas dan kuantitas pelaku UMKM yang masih terbatas dalam menggunakan teknologi, keterbatasan akses jaringan internet yang berada di pelosok desa, serta keterbatasan tenaga pendamping UMKM sehingga digitalisasi belum dapat terealisasi secara optimal dengan baik. **Kesimpulan:** Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM yaitu mengadakan seleksi atau rekrutmen tenaga pendamping Koperasi dan UKM dan SDM Dinas Koperasi yang profesional dan terampil di bidang masing-masing guna pengembangan digitalisasi pelaku UMKM melalui *website* Dinas Koperasi dan UKM, memberikan pembekalan tenaga pendamping pelatihan berupa pelatihan digital marketing, bekerjasama dengan *marketplace* guna meningkatkan kemampuan SDM Dinas Koperasi dan UKM, terus meningkatkan dan memperbaiki fasilitas sarana prasarana secara berkala guna meningkatkan antusias pelaku UMKM. Namun, masih terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu Belum dimilikinya data seluruh potensi KUMKM secara *up to date, by name by address* dengan lokus yang jelas (*goespasial*) dan Kurangnya sinergitas antar SKPD serta *stakeholder* lain dalam upaya pembinaan dan pengembangan KUMKM. **Kata kunci:** Strategi; Digitalisasi; UMKM

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Era digitalisasi sudah menyebarluas secara global hingga ke pelosok negeri. Berkembangnya teknologi yang pesat ini tentu memberikan kemudahan-kemudahan dalam berbagai aktivitas seperti akses untuk diperoleh informasi, sumber daya yang dikelola secara efektif dan efisien, serta kemudahan-kemudahan lainnya. Kemajuan teknologi yang pesat secara kontinyu berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan naiknya kebutuhan masyarakat. Pandemi Covid-19 yang sudah merambat ke seluruh penjuru dunia membuat pola kehidupan masyarakat berubah di hampir semua sektor, baik ekonomi, sosial maupun budaya.

Termasuk dalam hal kebutuhan terhadap teknologi. Sebagian besar aktivitas masyarakat menggunakan teknologi secara virtual, seperti pelaksanaan perkuliahan, rapat dan sosialisasi yang dilaksanakan di instansi pemerintah yang dilaksanakan secara *daring*. Sebagai tanggapan terhadap pandemi tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan untuk memutus rantai penyebaran Covid- 19, seperti diberlakukannya *lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar di masa pandemi dinilai berpeluang untuk melakukan transaksi berdagang secara *online*. Dengan adanya digitalisasi ini memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam memperjualbelikan atau mempromosikan produk-produknya melalui *platform* yang sudah banyak dikenal masyarakat secara luas seperti *Gofood, Lazada, Tokopedia, shopee*, dan lainnya. Namun, dalam upaya transformasi digital ini, ada beberapa kendala yang dihadapi UMKM di Bangka Belitung dalam penggunaan teknologi antara lain konsumen yang masih belum mampu menggunakan internet, kurangnya pengetahuan untuk bisa menjalankan usaha berbasis online.

Selain itu, karena anggarannya yang terbatas yang menyebabkan program dan kegiatan belum bisa berjalan dengan maksimal, kualitas dan kuantitas pelaku UMKM yang masih terbatas dalam menggunakan teknologi, keterbatasan akses jaringan internet yang berada di pelosok desa, serta keterbatasan tenaga pendamping UMKM sehingga digitalisasi belum dapat terealisasi secara optimal dengan baik.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dibalik pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang menghambat strategi peningkatan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung, yang pertama Belum dimilikinya data seluruh potensi KUMKM secara *up to date, by name by address* dengan lokus yang jelas (*goespasial*). Koordinasi untuk membangun sistem data terpadu masih menjadi hambatan untuk sinkronisasi program pengembangan UMKM. Saat ini pengolahan data masih dilaksanakan oleh masing-masing SKPD.

Selanjutnya adalah Kurangnya sinergitas antar SKPD serta *stakeholder* lain dalam upaya pembinaan dan pengembangan KUMKM. Masih minimnya komunikasi antar pihak terkait dalam pengembangan UMKM karena masih adanya ego sektoral, masih mementingkan kepentingan sendiri. Hal ini terjadi karena perangkat yang lain merasa tidak memiliki tanggungjawab di bidangnya, padahal tujuannya untuk bersama membuat Dinas Koperasi dan UKM berjalan sendirian tanpa ada dukungan dan kerjasama dari perangkat daerah lain.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Hadion Wijoyo (2020), berjudul "*Digitalisasi UMKM Pasca Pandemi Covid-19 Di Riau*". Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Pelaku UMKM di Provinsi Riau terkena dampak pasca pandemi covid-19. Berbeda halnya dengan pelaku UMKM yang sudah beralih menuju digitalisasi UMKM yang merasa terbantu dengan penggunaan digitalisasi melalui platform sosial media dan platform dagang online seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp, Line, Grabfood, Gofood, shopee, Tokopedia, dll*. Penelitian Larissa Adella Octavina & Maria Rio Rita (2021), berjudul "*Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada masa Pandemi COVID-19*". Kesimpulan dalam penelitian pada dasarnya melengkapi penelitian sebelumnya mengenai *fintech (payment gateway)* dan *digital marketing* yang menjelaskan terdapat hubungan yang positif antara *fintech (payment gateway)* dan *digital marketing* terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian Moh. Musfiq Arifqi & Dedi Junaedi. (2021), berjudul “Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021”. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mayoritas UMKM di Indonesia adalah islam, yang tentunya kegiatan-kegiatan UMKM relevan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Penelitian I Gde Putu Agus Pramerta, Ni Komang Ayu Wahyuni, Fransiskus Saverius Hasi, Wayan Titiyasa. (2020), berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sobangan Melalui Digitalisasi UMKM Dengan Titipku”. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu promosi merupakan cara untuk menginformasikan produk maupun jasa agar konsumen tertarik untuk membeli atau mengonsumsinya dengan menggunakan Aplikasi *Titipku* yang didesain agar setiap pengguna bisa mempromosikan produk atau jasa UMKM yang ditemui.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi-strategi dan faktor-faktor penghambat Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan hambatan Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung.

### **II. METODE**

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan proses atau rangkaian kegiatan dalam suatu penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang digambarkan secara terperinci dan mendalam berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung yang menggunakan pendapat dari mengenai formulasi strategi oleh Freddy Ranguti dapat diukur menggunakan 4 dimensi yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1. Kelebihan**

Penulis melakukan hasil wawancara dan beberapa dokumentasi yang mendukung hasil temuan dengan menggunakan teknis analisis SWOT. Pemerintah Provinsi Bangka Belitung menerbitkan peraturan gubernur (pergub) Bangka Belitung Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Kecil. Selain itu Pemprov Kepulauan Babel juga menggandeng OKE OCE dalam memperkuat Program UMKM ini. Dalam kerja sama ini Dinas Koperasi dan UMKM serta Disperindag akan menjadi leading sektornya. Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang dalam melakukan suatu kegiatan.

Sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam menunjang kinerja pelayanan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, sampai saat ini kebutuhan setiap pegawai dalam melaksanakan tugas rutin relatif cukup terpenuhi.

Misalnya saja setiap pegawai memiliki komputer sebagai alat bantu kerja yang utama. Kebutuhan akan listrik, telepon, faximili dan internet telah terpenuhi. Selain itu Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah juga memiliki Gedung Balai Latihan Perkoperasian dan UMKM serta Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM). Balai Latihan Perkoperasian dan UMKM ini yang dinaungi oleh Dinas Koperasi dan UKM yang merupakan unsur pelaksana tugas teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang pendidikan dan pelatihan koperasi, usaha kecil dan menengah.

### **3.2. Kelemahan**

Pada kenyataannya, masih rendahnya SDM Dinas Koperasi dan UKM serta pelaku UMKM dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini. Hal ini disebabkan karena kurangnya literasi digital. SDM Dinas Koperasi dan pelaku UMKM yang masih belum mampu menggunakan internet dengan baik dan kurangnya pengetahuan untuk bisa menjalankan usaha berbasis online. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan platform digital dengan baik dalam mempromosikan produk UMKM mereka. Berdasarkan penjelasan diatas, rendahnya kapasitas atau kemampuan SDM Dinas Koperasi UKM dan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi informasi karena kurangnya literasi digital dan kurangnya sosialisasi oleh pemerintah terhadap digitalisasi UMKM. Rendahnya kualitas SDM ini berdampak pada produktivitas mereka. Banyak ditemukan pelaku UMKM yang masih sulit dalam melakukan pemasaran, kreativitas yang rendah, sulit mengurus perizinan dan belum mahir mengelola keuangan dan pembiayaan.

Selain itu, jumlah (kuantitas) SDM koperasi dan UKM yang dinilai masih kurang dan tidak proporsional dengan jumlah pelaku UMKM yang terbilang banyak. Sumber daya manusia UMKM sangat terbatas mengakibatkan program dan kegiatan yang berbasis teknologi, tidak dapat direalisasikan secara optimal, dan sebaran UMKM di pelosok desa, serta keterbatasan tenaga pendamping UMKM.

### **3.3. Peluang**

Adanya Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Undang-undang Cipta kerja yang mendukung penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui ekonomi digital. Baik melalui program pendampingan inkubasi maupun digitalisasi UMKM, sehingga mampu mengakses pasar dalam negeri dan juga dunia.

UU Cipta Kerja juga mendorong penguatan ekosistem UMKM dan *e-commerce* melalui berbagai macam kemudahan. Di antaranya terkait perizinan, sertifikasi, pembiayaan, akses pasar, pelatihan, infrastruktur digital, penyelenggaraan sistem dan transaksi elektronik, serta iklim berusaha di sektor *e-commerce*.

UU Cipta Kerja juga mengatur penguatan ekosistem *e-commerce*, yang dapat mendukung upaya digitalisasi UMKM, meliputi antara lain percepatan perluasan pembangunan infrastruktur *broadband*, di mana pemerintah pusat dan daerah memfasilitasi dan memudahkan dalam membangun infrastruktur telekomunikasi.

### 3.4. Ancaman

Dengan terbitnya peraturan ini, Pemerintah Pusat maupun daerah akan melakukan preferensi penggunaan alokasi anggaran untuk kegiatan tertentu (*Refocusing*), penyesuaian alokasi pemotongan maupun penundaan penyaluran anggaran transfer ke daerah dan dana desa dengan kriteria tertentu. Upaya terus dilakukan dalam penanganan Covid-19 secara bersama-sama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan realokasi dan *refocusing* anggaran belanja APBN dan APBD Tahun Anggaran 2020.

Berbicara soal alokasi anggaran untuk penanganan dan pencegahan Covid-19. Hal ini juga berlaku di salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yakni Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Pemprov Babel) merealokasikan APBD 2020 sebesar Rp 72,8 miliar untuk penanganan dan pencegahan pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari Badan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diketahui bahwa total anggaran penanganan Covid-19 yang direalokasikan Pemprov Kepulauan Bangka Belitung sebesar Rp 72,8 miliar dengan rincian Rp 32,8 miliar untuk penanganan kesehatan, sedangkan *refocusing* untuk jaring pengaman sosial sebesar Rp 40 miliar, dan selanjutnya melaksanakan program yang sudah terjadwal, seperti padat karya dan sejenisnya. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan *refocusing* kegiatan dan realokasi APBD tahun 2020.

### 3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung sudah baik, namun masih banyak beberapa kendala antara lain anggaran yang kurang memadai, kapasitas sumber daya manusia yang terbatas, belum tersedianya gedung pusat promosi produk.

Penulis menemukan faktor penghambat terhadap strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung yaitu Belum dimilikinya data seluruh potensi KUMKM secara *up to date, by name by address* dengan lokus yang jelas (*goespatial*) dan Kurangnya sinergitas antar SKPD serta *stakeholder* lain dalam upaya pembinaan dan pengembangan KUMKM.

Dinas Koperasi bersama Pemerintah Bangka Belitung terus meningkatkan kerjasama dalam peningkatan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung. Pemerintah juga sudah bermitra dengan beberapa *marketplace* nasional dan internasional seperti *lazada, shopee, tokopedia*. guna pengembangan digitalisasi pelaku UMKM.

## IV. KESIMPULAN

Penelitian mengenai strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung dianalisis peneliti dengan menggunakan teori teknik analisis SWOT dalam *Rangkuti (2016:83)* yang terdiri dari empat dimensi dalam *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian serta penjabaran dari masing-masing dimensi dari teori yang digunakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM belum berjalan dengan baik. Pencapaian strategi yang belum maksimal ini tidak terlepas dari faktor-faktor rendahnya kualitas dan kuantitas SDM Koperasi dan UKM, belum dimanfaatkannya sarana prasarana yang tersedia dengan optimal, penggunaan teknologi yang belum optimal.

Selain itu juga, terdapat 2 faktor penghambat dalam pengembangan digitalisasi UMKM yaitu belum dimilikinya data seluruh potensi KUMKM secara *up to date, by name by address* dengan lokus yang jelas (*goespasial*) dan kurangnya sinergitas antar SKPD serta *stakeholder* lain dalam upaya pembinaan dan pengembangan KUMKM.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada wilayah-wilayah yang mudah ditempuh sebagai model studi kasus yang dipilih.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM di Provinsi Bangka Belitung untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi dan UKM beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada masa Pandemi COVID-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1).
- Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192-205.
- Kholid, A. A., & Akhmad, J. (2019). *Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Produk Eiger (Studi pada Store Eiger Jalan Kaliurang)* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Fajrin, A. K. ANALISIS KESEHATAN PT. BRI SYARIAH DENGAN METODE CAMELS PERIODE.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding*, 9(1).
- Pramerta, I. G. P. A., Wahyuni, N. K. A., Hasi, F. S., & Titiyasa, W. (2020). PEMBERDASAYAAN MASYARAKAT DESA SOBANGAN MELALUI DIGITALISASI UMKM DENGAN TITIPKU. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 1(1), 34-41.
- Nasution, E. Y., & Indria, T. (2021, November). Digitalisasi Umkm Di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No.1).
- Suherdi, D. (2021). *PERAN LITERASI DIGITAL DI MASA PANDEMIK*. CATTLEYA DARMAYA FORTUNA.
- ARIFUDIN, O. (2021). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi [http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1\\_2017\\_1\\_1225\\_Bab 2.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2017_1_1225_Bab 2.pdf). Diakses pada tanggal 27 september 2021